



## Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Iringmulyo

Ika Fitria Elmeida<sup>1</sup> \*, Diah Meirawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang,

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kota Metro

\*Email : [ikaelmeida@gmail.com](mailto:ikaelmeida@gmail.com)

Diterima: 6 Juli 2022

Direvisi: 29 Desember 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

### ARTIKEL INFO

#### **Kata Kunci:**

Dukungan keluarga;  
Dukungan nakes;  
Pemanfaatan buku  
KIA

**Keywords:** Family support; Health worker support; MCH book utilization

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Masih ada 30% ibu hamil di Indonesia yang tidak memiliki buku KIA, dan 10% tidak dapat menunjukkan buku KIA, kondisi ini mengakibatkan risiko peningkatan angka kematian ibu. Beberapa faktor terkait dengan pemanfaatan buku KIA diantaranya adalah dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo. **Metode:** Penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan bulan November - Desember 2021 di wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo. Populasi semua ibu hamil trimester III, dengan sampel sebanyak 78 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data menggunakan kai kuadrat. **Hasil:** Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA dari segi kelengkapan pencatatan (p value: 0,027; OR; 3,268) dan fungsi edukasi (p value; 0,002; OR: 5,133). Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA dari segi kelengkapan pencatatan (p value: 0,006; OR; 4,602 dan fungsi edukasi (p value; 0,000; OR: 12,100). **Kesimpulan:** Tenaga kesehatan harap selalu mengingatkan ibu untuk membawa buku KIA setiap kali memeriksakan kehamilannya, serta memberikan edukasi yang ada di dalam buku KIA dengan metode yang menarik seperti permainan game atau tanya jawab.

### ABSTRACT

**Background:** There are still 30% of pregnant women in Indonesia who do not have a MCH book, and another 10% cannot show a MCH book, where these conditions can lead to an increased risk of maternal mortality. Several factors related to the use of the MCH handbook include family support and support from health workers. **Objective:** The purpose of this study is to determine the relationship between family support and health workers with the use of MCH books during the Covid-19 Pandemic in the Iringmulyo public health center in Metro City in 2021. **Methods:** Quantitative analytical research with a cross-sectional design. The research was carried out in November - December 2021 in the working area of the Iringmulyo Health Center. The population is all third trimester pregnant women, with a sample of 78 people taken by total sampling technique. Collecting data with a questionnaire, data analysis using chi-square. **Results:** There is a relationship between family support and utilization of the MCH handbook in terms of completeness of recording (p value: 0.027; OR; 3.268) and educational function (p value; 0.002; OR: 5.133). There is a relationship between the support of health workers and the utilization of the MCH handbook in terms of completeness of recording (p value: 0.006; OR; 4.602 and educational function (p value; 0.000; OR: 12.100). **Conclusion:** Advice for health workers to always remind mothers to bring MCH books every time they check their pregnancy and provide education in the MCH book with methods that are interested by mothers like games or questions and answer.

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di dunia mencapai 303 per 100.000 kelahiran hidup, dan di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi merupakan permasalahan kesehatan di negara-negara berkembang dan merupakan salah satu indikator pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data publikasi WHO pada tahun 2019 setiap harinya terdapat 810 ibu yang meninggal berkaitan dengan permasalahan kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di dunia untuk negara dengan pendapatan rendah adalah sebesar 462/100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk negara maju hanya 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Angka kematian ibu di Indonesia menurut Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, tahun 2019 masih tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu di dunia mencapai 303 per 100.000 kelahiran hidup, dan di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari yang tercantum pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk mengurangi AKI secara global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Diharapkan pada tahun 2030, angka kematian ibu, bayi baru lahir, dan balita dapat berkurang. Pada tahun tersebut juga diharapkan agar jaminan terhadap akses universal layanan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi terlaksana (Kemenkes, 2020).

Data Angka kematian ibu untuk Provinsi Lampung sampai dengan tahun 2019 sebesar 110/100.000 kelahiran hidup, dibawah target sebesar 309/100.000 kelahiran hidup untuk tahun 2019, sedangkan data AKI untuk Kota Metro tahun 2019 lebih tinggi dari Provinsi Lampung sebesar 114/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Lampung, 2020). Sedangkan untuk kematian ibu di Provinsi Lampung tertinggi di Lampung Tengah sebanyak 16 kasus dan untuk Kota Metro sebanyak 3 kasus (Dinkes Kota Metro, 2020).

Masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi diantaranya yaitu permasalahan kehamilan, persalinan, termasuk Angka Kematian Ibu (AKI) yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah

persalinan, serta faktor sosial budaya (Susiana, 2019).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melalui penggunaan buku KIA. Buku KIA merupakan instrumen pencatatan sekaligus penyuluhan (edukasi) bagi ibu dan keluarganya. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan Ibu dan Anak termasuk gizi, yang dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anaknya berumur 5 tahun (Balita). Semua Ibu Hamil diharapkan memakai buku KIA dan buku ini selanjutnya digunakan sejak anak lahir hingga berusia 5 tahun. Setiap kali anak datang ke fasilitas kesehatan, baik itu ke Bidan, Puskesmas, Dokter praktek, klinik atau Rumah Sakit, untuk penimbangan, berobat, kontrol, atau imunisasi, buku KIA harus dibawa agar semua keterangan tentang kesehatan anak tercatat pada buku KIA (Jannah, 2015).

Sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, diadakan proyek kerja sama antara Departemen Kesehatan-RI dengan JICA (Japan International Cooperation Agency) untuk membentuk buku KIA sebagai alat integrasi pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Menurut data World Health Organization (WHO) pemanfaatan buku KIA hanya mencapai 30,13%, dimana kondisi ini dapat mengakibatkan risiko peningkatan angka kematian ibu di dunia tiap tahunnya (Fatmawati Amir dan Nur Rahma, 2021).

Buku KIA memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan fungsi buku KIA sebagai salah satu strategi nasional dalam menurunkan AKI dan AKB (Mariyana, 2019). Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara dan mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas. Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan, keluarga dan Ibu hamil sendiri (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun (2018) tentang kepemilikan buku KIA di Indonesia masih ada 30% ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA dan 10% lagi tidak dapat menunjukkan buku KIA (Kemenkes, 2019). Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai

pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita.

Hal ini diperparah dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang telah berjalan hampir 2 tahun belakangan ini dimana dengan pembatasan sosial berskala besar membuat kegiatan kunjungan ANC semakin jarang dilakukan yang berdampak pula pada pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil. Ibu hamil kurang memanfaatkan buku KIA selama kehamilan ini tidak sesuai anjuran Kemenkes bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil yaitu berperan aktif membaca dan mengerti serta melaksanakan isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan atau petugas kesehatan (Kemenkes, 2019). Setiap ibu hamil yang datang untuk ANC diwajibkan membawa buku KIA dan mempelajari isi dari buku tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu hamil yang membaca buku KIA dapat menambah pengetahuan tentang perawatan kehamilan (Subiyatun, 2017)

Beberapa faktor pendorong yang terkait dengan pemanfaatan buku KIA dan pelayanan kesehatan lainnya diantaranya yaitu faktor dukungan dari petugas kesehatan, dukungan dari keluarga dan informasi tentang kesehatan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2017). Dukungan dari tenaga kesehatan berperan penting terkait dengan optimalisasi pemanfaatan buku KIA hanya akan terjadi jika tenaga kesehatan dan kader dapat menjelaskan dan memastikan ibu dan keluarga paham dengan isi buku KIA. Tenaga kesehatan dan kader menjadi fasilitator ibu dan keluarga sehingga semua program yang akan dilaksanakan dapat dengan mudah untuk bisa sampai kepada masyarakat tersebut (Kemenkes RI, 2015).

Dukungan keluarga juga berperan penting terhadap ibu dimana keluar sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat yang sangat terkait dengan ibu, dukungan keluarga menjadi motivasi kuat ibu dalam menjaga kehamilannya yang terwujud dari perilaku pemeriksaan kehamilan dan perilaku kesehariannya selama hamil. Dukungan keluarga baik itu dalam bentuk informasi verbal, saran, bantuan atau tingkah laku yang diberikan dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku ibu (Kemenkes, 2015)

Hasil presurvey awal yang dilaksanakan di Puskesmas Iringmulyo dan salah satu PMB di wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo dari 10

ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan didapatkan bahwa masih terdapat 2 ibu hamil yang lupa membawa buku KIA, kemudian setelah dilakukan wawancara singkat mengenai isi dari buku KIA diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu tidak mengingat secara singkat apa saja yang ada di dalam buku KIA. Dari wawancara tersebut menunjukkan pada ibu hamil banyak yang belum mengetahui isi dan memanfaatkan buku KIA dengan baik, atas dasar inilah peneliti tertarik meneliti apakah ada hubungan dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan alat ukur berupa lembar kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Kuisisioner dipakai sebagai instrumen penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri atas 3 jenis kuisisioner yaitu kuisisioner tentang dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan pemanfaatan buku KIA. Untuk Kuisisioner tentang pemanfaatan buku KIA terdiri atas dua kategori kuisisioner yaitu penilaian fungsi pencatatan buku KIA dilakukan melalui observasi buku KIA yang dimiliki oleh ibu. Fungsi kedua yaitu fungsi edukasi yang dinilai dengan kuisisioner tentang edukasi apa saja yang pernah diperoleh ibu. Kategori fungsi pencatatan lengkap jika hasil penilaian kelengkapan isian buku KIA, tidak lengkap jika terdapat isian yang kosong. Kategori fungsi edukasi baik jika mempunyai skor benar menjawab kuisisioner  $\geq 75\%$ , kurang baik jika mempunyai skor  $< 75\%$  (Sistiarani, dkk., 2014).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan design penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III dengan teknik sampel menggunakan total populasi seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Iringmulyo bulan Desember tahun 2021 yang berjumlah 78 orang. Analisa data yang digunakan menggunakan uji *Chi Square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga**

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
2	Mendukung	30	38,5%
<b>JUMLAH</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Ibu dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 48 ibu (61,5%), sedangkan yang mendukung sebanyak 30 ibu (38,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dukungan tenaga Kesehatan**

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
2	Mendukung	53	67,9%
<b>JUMLAH</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Ibu dengan dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung sebanyak 25 ibu (32,1%), sedangkan yang mendukung sebanyak 53 ibu (67,9%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA**

No.	Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
	a. Tidak Lengkap	37	47,4%
	b. Lengkap	41	52,6%
2	Fungsi edukasi		
	a. Kurang	42	53,8%
	b. Baik	36	46,2%
<b>JUMLAH</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Dari 78 ibu di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro, dengan fungsi pencatatan buku KIA sebanyak 37 ibu (47,4%) dengan catatan tidak lengkap dan sebanyak 41 ibu (52,6%) dengan catatan lengkap, sedangkan dilihat dari fungsi edukasi sebanyak 42 ibu (53,8%) dengan kategori kurang dan 36 ibu (46,2%) dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Esitra Herfanda dan Sri Subiyatun (2021) di Puskesmas Tempel 1 dengan hasil pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 dari penggunaan sebanyak 60 responden (100%), pemanfaatan informasi kesehatan sebanyak 60 responden (100%). Penelitian Fitrianiingsih (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Eban dengan hasil pemanfaatan buku KIA yang tidak efektif 40% dan efektif 60%.

**Analisis Bivariat****Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA**

Dukungan Keluarga	Pencatatan buku KIA				Jumlah		P value	OR
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Mendukung	28	58,3	20	41,7	48	100	0,027	3,268 (1,240-8,609)
Mendukung	9	30	21	70	30	100		
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>47,4</b>	<b>41</b>	<b>52,6</b>	<b>78</b>	<b>100</b>		

Hasil uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan nilai p value:  $0,027 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pencatatan buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021. Nilai OR diperoleh sebesar: 3,267 yang berarti bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 3,267 kali lebih tinggi dengan pencatatan buku KIA yang tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

**Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan Fungsi Edukasi buku KIA**

Dukungan Keluarga	Edukasi Buku KIA				Jumlah		P value	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	33	68,8	15	31,2	48	100	0,002	5,133 (1,905-13,830)
Mendukung	9	30	21	70	30	100		
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>53,8</b>	<b>36</b>	<b>46,2</b>	<b>78</b>	<b>100</b>		

Hasil uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan nilai p value:  $0,002 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan fungsi edukasi buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021. Nilai OR diperoleh sebesar: 5,133 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 3,401 kali lebih tinggi dengan fungsi edukasi dari buku Kia yang kurang baik dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

**Tabel 6. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA**

Dukungan Nakes	Pencatatan buku KIA				Jumlah		P value	OR
	Tidak lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	18	72	7	28	25	100	0,006	4,602 (1,630-12,992)
Mendukung	19	35,8	34	64,2	53	100		
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>47,4</b>	<b>41</b>	<b>52,6</b>	<b>78</b>	<b>100</b>		

Hasil uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan nilai p value:  $0,006 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan nakes dengan pencatatan buku KIA di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021. Nilai OR diperoleh sebesar: 4,602 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan

nakes memiliki risiko 4,602 kali lebih tinggi dengan pencatatan buku KIA yang tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan nakes.

**Tabel 7. Hubungan dukungan nakes dengan Fungsi Edukasi buku KIA**

Dukungan Nakes	Edukasi Buku KIA				Jumlah		P value	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang mendukung	22	88	3	12	25	100	0,000	12,100 (3,207-45,659)
Mendukung	20	37,7	33	62,3	53	100		
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>53,8</b>	<b>36</b>	<b>46,2</b>	<b>78</b>	<b>100</b>		

Hasil uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan nilai p value:  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan nakes dengan fungsi edukasi buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021. Nilai OR diperoleh sebesar: 12,100 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan nakes memiliki risiko 12,10 kali lebih tinggi dengan fungsi edukasi dari buku KIA yang kurang dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan nakes.

UPTD Puskesmas Iringmulyo terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 85 Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Puskesmas Iringmulyo merupakan Puskesmas induk yang ada di dalam pemerintahan Kecamatan Metro Timur. Terletak di kelurahan Iringmulyo dengan luas wilayah kelurahan Iringmulyo 221 Ha, dengan batas – batas:

1. Sebelah Barat: Kelurahan Metro, Kota Metro
2. Sebelah Timur: Desa Banjar Rejo Batang Hari Kab. Lamtim
3. Sebelah Utara: Kelurahan Yosorejo dan Kelurahan Yosodadi
4. Sebelah Selatan: Kelurahan Tejoagung dan Kelurahan Mulyojati.

Wilayah Kelurahan Iringmulyo memiliki jumlah penduduk dari data Dinas Kependudukan Kota Metro per Desember Tahun 2020 sebanyak 13.181 jiwa (Laki-laki 6.605 jiwa atau 50,05 % dan perempuan 6.576 jiwa atau 49,95 %) dengan kepadatan Penduduk 5.964 per km<sup>2</sup>. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil yaitu meliputi Pemeriksaan Ibu Hamil K1, K4, Persalinan ditolong tenaga kesehatan, Pemberian tablet Fe1 dan Fe3 untuk ibu hamil. Cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 pada tahun 2020 dilaporkan sudah mencapai target K1. Cakupan pemeriksaan Ibu Hamil tahun 2021 dilaporkan juga sudah mencapai 100%.

### Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pencatatan buku KIA (p value: 0,027) dan nilai OR: 3,268 yang berarti bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 3,268 kali lebih tinggi dengan pencatatan buku KIA yang tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan fungsi edukasi buku KIA (p value: 0,002), dengan nilai OR diperoleh sebesar: 5,133 yang berarti bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 5,133 kali lebih tinggi dengan fungsi edukasi yang kurang baik dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Laila Rahmi (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan hasil ada hubungan keluarga ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA, dan ada hubungan persepsi ibu hamil terhadap peran kader dengan pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian Mariani (2014) di Desa Latong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $\rho = 0,001$  maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA. Nilai OR= 15,000, artinya ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga mempunyai peluang 15,000 kali untuk memanfaatkan buku KIA secara teratur dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan keluarga.

Dukungan keluarga terhadap pemanfaatan buku KIA terkait dengan pencatatan dan fungsi edukasi dari buku KIA tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu fungsi keluarga sebagai penyebar informasi, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, dihargai dan termasuk bagian dari masyarakat (Padila, 2012).

Selain itu juga hambatan penting dalam penyerapan perilaku kesehatan juga berasal dari orang tua, suami atau orang lain yang berada dalam keluarganya. Faktor dukungan keluarga merupakan salah satu faktor dari luar individu yang menentukan tindakan kesehatan

memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat, tentu saja bergantung pada tujuan dan jenis program. Hal ini juga ditambah lagi dengan kondisi pandemi saat ini dimana keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi ibu untuk tetap memeriksakan kehamilannya meskipun tidak dapat bertemu secara langsung dengan bidan yang biasa memeriksakan kehamilannya.

Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA tersebut penulis berasumsi hal tersebut dapat dimungkinkan karena keluarga sebagai kelompok paling dekat dengan ibu khususnya suami akan memberikan pengaruh yang kuat kepada ibu terkait dengan kondisi kehamilannya. Suami sebagai orang yang paling dekat umumnya akan memperhatikan kehamilan istrinya dimana anak merupakan hal yang sangat diharapkan oleh suami istri dan keluarga besar sehingga kesejahteraan ibu merupakan hal yang sangat mereka perhatikan sehingga mereka akan berupaya untuk melakukan segala tindakan yang dianggap baik bagi ibu dan janin salah satunya dengan anjuran untuk memeriksakan kehamilannya termasuk didalamnya memanfaatkan fungsi dari buku KIA sebagai salah satu instrumen dari memantau perkembangan ibu dan janin. Sehingga semakin tinggi dukungan suami dan keluarga maka ibu juga akan semakin memperhatikan penggunaan buku KIA sebagai bentuk catatan dari kondisi kehamilannya.

### **Hubungan dukungan keluarga dengan Fungsi Edukasi buku KIA**

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan fungsi edukasi buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021 diperoleh hasil bahwa dari 48 ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga terdapat 33 ibu (68,8%) yang fungsi edukasinya kurang baik dan 15 ibu (31,2%) yang fungsi edukasinya baik, sedangkan dari 30 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 9 ibu (30%) dengan fungsi edukasinya kurang dan 21 ibu (70%) dengan fungsi edukasinya baik.

Hasil uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan nilai  $p$  value:  $0,002 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan fungsi edukasi buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021. Nilai OR diperoleh sebesar: 5,133 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 3,401 kali lebih tinggi

dengan fungsi edukasi dari buku KIA yang kurang baik dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Laila Rahmi (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan hasil ada dukungan keluarga berdampak pada persepsi ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA. Penelitian Mariani (2014) di Desa Latong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan hasil responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 52,9% dan yang tidak mendukung sebanyak 47,1%.

Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb dalam Padila (2012) yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Padila, 2012).

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dengan kondisi dukungan keluarga di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap ibu dengan memberikan konseling dengan melibatkan keluarga terkait dengan pentingnya fungsi edukasi buku KIA.

### **Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA**

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara dukungan nakes dengan pencatatan buku KIA ( $p$  value: 0,006) dan nilai OR: 4,602 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan nakes memiliki risiko 4,602 kali lebih tinggi dengan pencatatan buku KIA yang tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan nakes dan ada hubungan antara dukungan nakes dengan fungsi edukasi buku KIA ( $p$  value: 0,000) dengan nilai OR: 12,100 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan nakes memiliki risiko 12,100 kali lebih tinggi tidak mendapatkan edukasi dari buku KIA dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan nakes.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Fatmawati Amir dan Nur Rahma (2021) di Puskesmas Cendrawasih

Makassar dengan hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square (fisher exact test) dukungan Petugas Kesehatan sangat berpengaruh di peroleh  $p = 0,022 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan Petugas Kesehatan terhadap pemanfaatan Buku KIA. Penelitian Umi Kalsum dan Febriyeni (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi dengan hasil terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan buku KIA pada ibu Hamil di wilayah kerja puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2018.

Hasil ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan sebagai penanggung jawab wilayah dan pemberi pelayanan KIA harus memfasilitasi pemahaman dan penerapan Buku KIA oleh ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak dan kader. Buku KIA merupakan pintu masuk bagi ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkesinambungan. Pemanfaatan Buku KIA hanya akan terjadi bilamana tenaga kesehatan dan kader menjelaskan dan memastikan ibu dan keluarga paham isi Buku KIA. Peningkatan pemahaman Buku KIA ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada saat memberi pelayanan, waktu tunggu pelayanan, maupun pada saat kegiatan di masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader ataupun berbagai pihak yang punya minat besar terkait dengan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2015).

Buku KIA memang diperuntukkan dibaca ibu atau keluarga, mengingat dari minat membaca sebagian besar ibu yang kurang, maka petugas kesehatan perlu menjelaskan cara membaca Buku KIA secara bertahap sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, yaitu jika pertama kali datang untuk periksa hamil, maka ibu dianjurkan untuk membaca informasi tentang kesehatan, gizi dan persiapan ibu bersalin. Ketika memasuki trimester III, ibu dianjurkan untuk membaca informasi persalinan masa nifas, perawatan bayi baru lahir dan informasi tentang KB (Mariyana, 2019).

Berdasarkan hasil tersebut adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA baik dari segi kelengkapan pencatatan dan fungsi edukasinya, penulis berasumsi hal tersebut terkait dengan peran dan tugas tenaga kesehatan yang menang diharuskan mengerti cara dari pengisian buku KIA dan

materi apa saja yang terdapat di dalam buku KIA. Dengan demikian maka kelengkapan pencatatan dan pemberian edukasi terkait materi di dalam buku KIA memang tergantung pada peran dari tenaga kesehatan. Jika tenaga kesehatannya berperan aktif maka seharusnya pemanfaatan dari buku KIA juga akan semakin baik. Terkait dengan fungsi edukasi pada masa pandemi Covid-19 harus lebih ditingkatkan mengingat hal tersebut yang masih dapat terus dijalankan dengan menggunakan berbagai media komunikasi online yang menjadi alternatif utama saat tatap muka langsung belum dapat dijalankan secara normal (Liestarina AS, et al, 2022). Fungsi edukasi bahkan memegang peranan penting pada masa pandemi Covid-19 di mana di semua bidang pelayanan mulai beralih secara online serta ditunjang dengan banyaknya media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk tetap memberikan konseling ataupun promosi kesehatan kepada masyarakat ( Meisari.WA, et al, 2022).

### **Hubungan dukungan nakes dengan Fungsi Edukasi buku KIA**

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan fungsi edukasi buku KIA diperoleh hasil bahwa dari 25 ibu yang tidak mendapat dukungan nakes terdapat 22 ibu (88%) yang fungsi edukasinya kurang dan 3 ibu (12%) yang fungsi edukasinya baik, sedangkan dari 53 ibu yang mendapatkan dukungan nakes terdapat 20 ibu (37,7%) dengan fungsi edukasinya kurang dan 33 ibu (69,8%) dengan fungsi edukasinya baik.

Hasil uji statistik yang digunakan adalah chi square dengan nilai p value:  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara dukungan nakes dengan fungsi edukasi buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kota Metro tahun 2021. Nilai OR diperoleh sebesar: 12,100 yang berarti bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan nakes memiliki risiko 12,10 kali lebih tinggi dengan fungsi edukasi dari buku KIA yang kurang dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan nakes.

Hasil peneltiin ini memiliki kesesuaian dengan penelitian oleh Fatmawati Amir dan Nur Rahma, (2021) di Puskesmas Cendrawasih Makassar dengan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang kurang mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 5 orang (16,7%).

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan Petugas Kesehatan di Puskesmas Cendrawasih Makassar sangat penting untuk mengetahui apakah ibu hamil dan ibu balita mengerti serta faham dengan isi dari Buku KIA sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Tenaga kesehatan sebagai penanggung jawab wilayah dan pemberi pelayanan KIA harus memfasilitasi pemahaman dan penerapan Buku KIA oleh ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak dan kader. Buku KIA merupakan pintu masuk bagi ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkesinambungan, oleh karenanya tenaga kesehatan berperan dalam menginformasikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang menjadi hak bagi setiap ibu dan anak, menggunakan Buku KIA sebagai media KIE, mencatat setiap pelayanan yang diberikan dengan baik dan benar sejak ibu hamil sampai anak usia 6 tahun pada Buku KIA (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terkait dengan masih adanya dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan kurang oleh masyarakat sehingga diperlukan pemerataan pelayanan kesehatan yang diberikan sehingga setiap ibu merasakan adanya dukungan yang baik dari setiap tenaga kesehatan terkait dengan kehamilannya serta pemanfaatan buku KIA.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu masih ada faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA yang tidak diteliti

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 dengan kategori kurang mendukung. Pemanfaatan buku KIA pada Masa Pandemi Covid-19 dengan kelengkapan pencatatan dan fungsi edukasi kurang baik. Ada hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA dari segi kelengkapan pencatatan. Bagi Tenaga Puskesmas diharapkan agar memberikan penyuluhan tentang manfaat buku KIA dengan lebih menarik seperti dibuat game interaktif,

atau ada penghargaan (*reward*) bagi ibu hamil yang memahami manfaat dari buku KIA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Metro. (2020). *Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2019*. Kota Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Dinkes Lampung. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Fatmawati dan Rahma. (2021). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Pada Masa Covid-19 di Puskesmas Cendrawasih Makassar, *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, Vol.5 No.1*
- Fitrianingsih. (2021). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Eban tahun 2021. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, VOL 03 NO 01*
- Herfanda dan Subiyatun. (2021). Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil Trimester III tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Tempel 1. *Jurnal Kebidanan – Vol 10, No 2 (2021), 129-139*.
- Jannah. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia di UPTD Puskesmas Pondok Gede Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, Vol. 6, No. 2*.
- Kalsum dan Febriyeni. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Maternal Child Health Care Journal Volume 1. No.2 hal 63-75*.
- Kemenkes. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Liestarina AS, Sari DK. (2022). Hubungan kepatuhan protocol Kesehatan dengan pengendalian penyebaran COVID-19 di desa Masaran, Kabupaten Sragen. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing (ASJN) Volume 3. Nomor 1 Juli 2022 hal 50-55*.



- Mariani. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Oleh Ibu Balita Di Desa Latong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Mariyana. (2019). Kepatuhan Ibu Membawa Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Darul Azhar Vol 8, No.1 Agustus 2019 – Februari 2020* : 59 – 67.
- Meisari WA., Nurhayati, Mulizardy. (2022). Pengenalan E-Health kepada masyarakat untuk pengurangan mobilitasbke fasilitas Kesehatan di keluarga Pucangsawit Jebres. *Empowerment Journal Desember 2022, Volume 2.Nomor 1*
- Notoatmodjo, (2017), *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmi dan Darma. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) April 2018 Volume 2 Nomor 1 P-ISSN : 2597-85*.
- Sistiarani, dkk. (2014). Function of Utilization Maternal Child Health Book to Maternal Knowledge. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 8, Mei 2014*.
- Subiyatun. (2017). Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 13, No. 2, Desember 2017: 203-209*.
- Susiana. (2019). *Info Singkat: Angka Kematian Ibu: Faktor penyebab dan Upaya Penanganannya*. Jakarta: Pusat Penelitian, Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI, Vol. XI, No.24/II/Puslit/Desember/2019.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*. diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>